

ABSTRAK

Purbasari, Yuni Asto. 2018. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Lumut (Bryophyta) Di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : (1) Ika Priantari S.Si M.Pd. (2) Ir. Arief Noor Akhmadi, MP.

Kata Kunci: *Keanekaragaman hayati, tumbuhan lumut, sumber belajar biologi.*

Tumbuhan lumut merupakan salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia dan masih belum teridentifikasi secara keseluruhan. Lumut hidup epifit pada batang pohon, tanah berhumus dan lembab, batu-batuan dan kayu-kayu yang sudah lapuk. Lumut banyak ditemukan di daerah hutan yang beriklim tropis. Kondisi lingkungan di hutan-hutan tropis yang lembab merupakan kondisi ideal dan umumnya terdapat pada wilayah pegunungan. Salah satu pegunungan yang masih memiliki kondisi asri yaitu Pegunungan Argopuro. Dusun Sumbercandik Desa Panduman terletak di Kaki gunung Argopuro. Penelitian ini akan menjadi wawasan materi mengenai keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan lumut sebagai objek ilmu pengetahuan, diberikan pada pendidikan di tingkat SMA/MA sehingga hasil penelitian berpotensi sebagai sumber belajar biologi yang memanfaatkan lingkungan sekitar.

Masalah dalam penelitian ini adalah keanekaragaman tumbuhan lumut dengan mengidentifikasi dan menginventarisasi serta menghitung faktor abiotik yang mempengaruhi pertumbuhan, selanjutnya menganalisis sebagai potensi sumber belajar biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan lumut dengan mengidentifikasi dan menginventarisasi serta menghitung faktor abiotik yang mempengaruhi pertumbuhan untuk mengetahui potensi sebagai sumber belajar biologi. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan metode garis berpetak.

Berdasarkan hasil penelitian, tumbuhan lumut yang ditemukan 14 spesies, 12 genus, 11 famili dan 8 ordo dengan 9 divisi *Marchantiophyta* dan 5 divisi *Bryophyta*. Tumbuhan lumut yang mendominasi yaitu *Fissidens schmidii* dengan jumlah 270 dan nilai INP 52,60% dan *Papillaria fuscescens* dengan INP terendah yaitu 2,04%. Adapun faktor abiotik yang mempengaruhi pertumbuhan tumbuhan lumut diantaranya dengan masing-masing rata-rata Suhu 30,8⁰C, Kelembapan 57,13%, pH 6,4 dan Intensitas cahaya 79540 lux. Analisis potensi sebagai sumber belajar dilakukan dengan menganalisis kurikulum 2013 revisi dulu. Hasil analisis menunjukkan fakta yang ditemukan dan persoalan biologi yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi di SMA/MA. Selanjutnya, proses analisis hasil penelitian sebagai sumber belajar dengan syarat sebagai berikut: (a) kejelasan potensi, (b) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (c) kejelasan sasaran, (d) kejelasan pedoman eksplorasi, (e) kejelasan informasi yang diungkap, dan (f) kejelasan perolehan yang diharapkan.

ABSTRACT

Purbasari, Yuni Asto. 2018. *The Variety of Bryophyte Genus in Sumbercandik Panduman Village Jember Regency*. Thesis. Biology Education Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Jember. Advisors: (1) Ika Priantari S.Si M.Pd. (2) Ir. Arief Noor Akhmadi, MP.

Key Words: *Biological variety, Bryophyte, Biology source learning.*

Bryophyte was one of the biological varieties in Indonesia and all of the bryophyte had not been identified. The bryophyte lived in the epiphyte of the tree stem, humus and humid land, stone and in the rotten wood. Most of bryophyte were found in the tropical forest area. The environment condition of the humid tropical forest became the ideal condition for the bryophyte and generally it grew on the mountain. One of the cold condition mountains was Argopuro Mountain. Sumbercandik Panduman Village was located in mountain edge of Argopuro. This research would become a material concept about the biological variety especially the bryophyte as the science object, and it was given in the senior high school level so that this research result was potential as the biology learning source which utilized the surrounding environment.

The problem of the research was the variety of the bryophyte by identifying, inventing, and analyzing the bryophyte as the potential biology learning source. This research aimed to know the variety of the bryophyte by identifying and inventing the bryophyte as the potential biology learning source. This research was conducted in Sumbercandik Panduman Village Jember Regency. The type of the research was quantitative descriptive the purposively sampling technique and plot line method.

Based on the research result, the bryophyte was found in 14 species, 12 genus, 11 families, and 8 order by 9 division of *Marchantiophyte* and 5 division of *Bryophyte*. The dominated bryophyte was *Fissidens schmidii* totally 270 and 52.60% of INP value and *Papillaria fuscescens* had the lowest INP value that was 2.04%. The factors which affecting the bryophyte growth were 30,8⁰C of temperature, 57.18% of humidity, pH 6.4 and 79540 lux of the light intensity. The analysis of the potential biology learning source was done based on the revised Curriculum 2013. The analysis result showed the found fact and the biological problems relating to the biology lesson in senior high school. Then, the result analysis process in this research became the learning source if it fulfilled the requirements, those were: (a) the clarity of the potency (b) the appropriateness of the learning objective (c) the clarity of the target (d) the clarity of exploration guide (e) the clarity of the information (f) the clarity of the gained result.